

# **Analisis Permasalahan Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang**

Agus Suwarno<sup>1</sup>, Yuni Kristina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
agoessaja@gmail.com

## **Abstract**

Analysis of the Problems of Grade X Geography Subject Teachers in the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 1 Kayan Hilir, Sintang Regency, is a study that aims to reveal the problems of the case study. The research informants include the principal, vice principal for curriculum, and grade X geography teachers. The data collected consists of primary and secondary data, using direct observation techniques, interviews, and documentation. Data collection tools are in the form of observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Research Results Problems.

**Keywords:** Independent Curriculum, Geography Teacher Problems.

## **Abstrak**

Analisis Permasalahan Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang, merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru geografi kelas X. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Permasalahan yang dihadapi guru geografi meliputi: (1) kesulitan dalam perencanaan pembelajaran; (2) keterbatasan media pembelajaran; dan (3) kurangnya akses internet dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Permasalahan Guru Geografi.

Copyright (c) 2024 Agus Suwarno, Yuni Kristina

---

✉Corresponding author: Agus Suwarno

Email Address: agoessaja@gmail.com (Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 29 December 2024, Accepted 04 January 2025, Published 10 January 2025

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah serangkaian program terkait pembelajaran dalam pendidikan yang disusun, dikembangkan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman Indonesia mulai merdeka sampai sekarang, Kurikulum yang sudah ditetapkan mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Perubahan Kurikulum yang terus dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman. Pada saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam di mana materi yang diberikan akan lebih baik agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan

meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki fleksibilitas dalam memilih berbagai alat bantu belajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Berdasarkan tema-tema spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah, proyek-proyek akan dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang profil Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak memiliki tujuan khusus dalam pencapaian pembelajaran, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran tertentu Kemendikbudristek (Makariem, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk mencapai kemajuan besar dalam kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan peserta didik dan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar adalah pemberian kebebasan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat dengan bebas dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Dalam kurikulum merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan. Kompetensi pedagogik saat ini juga menuntut guru untuk dapat menjadi contoh dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberi tanggung jawab sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti penilaian tersebut (Sutrisno, 2021).

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menegaskan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan pribadi mereka secara khusus, termasuk pengalaman hidup, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan individu. Strategi pendidikan yang baru harus mendorong interaksi antara guru dan siswa serta praktik kreatif untuk membantu siswa memperluas pengetahuan mereka, memperkuat kepercayaan diri, serta mengembangkan individualitas dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Sibagaring et al, 2021). Dalam kurikulum merdeka belajar Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi pedoman yang memandu segala kebijakan dalam pembaruan dalam system pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran dan asesmenya. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Makariem, 2021). Oleh sebab, itu dalam kurikulum merdeka belajar Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi guru dan siswa sehingga semua pembelajaran, program dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap siswa di Indonesia harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum merdeka belajar disahkan pada tahun 2020 dan masuk dalam masa percobaan pada tahun 2021. Koordinator Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek, (Aggranca, 2021) menerangkan bahwa kurikulum ini telah mengalami uji coba terbatas pada tahun 2021 melalui Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Perlu diketahui 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 sekolah mengikuti SMK PK. Menurut Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknelogi pada tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 142 ribu

sekolah telah memilih dan akan menerapkan kurikulum merdeka belajar secara mandiri, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK. Rencananya, kurikulum merdeka belajar ini akan diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2021 sudah banyak sekolah yang menerapkan uji coba kurikulum merdeka belajar melalui program sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan.

SMA Negeri 1 Kayan Hilir merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Sintang yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, dimana kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka, kelas XI dan kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis kepada salah satu guru mata pelajaran geografi yang mengajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir ada tiga permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu, kesulitan dalam perencanaan, meliputi kesulitan dalam pengembangan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, menganalisis capaian pembelajaran siswa. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran geografi, Pendidikan saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, maupun cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Media pembelajaran merupakan komponen yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik perhatian siswa secara menarik dan interaktif. Namun kenyataannya, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih belum mahir dan masih mengupayakan perkembangan teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terkesan monoton. Banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran mereka berpendapat bahwa mata pelajaran seperti geografi cukup membosankan dan hanya dapat menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku. Guru masih kurang dalam mengembangkan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran saat ini sudah sangat beragam mungkin guru dapat memanfaatkan teknologi saat ini yang lebih canggih sesuai pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang mengedepankan digitalisasi. Guru diharapkan dapat mengembangkan media belajar lain misalnya menggunakan teknologi yang ada seperti video, aplikasi dalam handphone, dan penyajian materi berbasis teknologi informasi dan komunikasi lainnya ( Hehakaya dan Pollatu, 2022). Kurang akses internet yang dimiliki dalam pembelajaran geografi, jaringan internet yang tidak bagus membuat guru kesulitan dalam mengakses berbagai platform untuk mendukung proses pembelajaran geografi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis permasalahan guru mata pelajaran geografi kelas X dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang, untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar serta untuk mengetahui apa saja permasalahan yang di hadapi guru mata pelajaran geografi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang mempunyai makna bahwa teori dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena yang berkembang dilapangan (Sahir, 2021). Tujuan penelitian ini sebisa mungkin menjelaskan dan menganalisis berbagai fakta keadaan fenomena yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran geografi. Bentuk Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus menurut (Yin, 2009) studi kasus adalah penyelidikan empiris mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai hasil temuan terkait permasalahan guru mata pelajaran geografi kelas x dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang adalah sebagai berikut:

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Data hasil penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar diperoleh melalui teknik observasi partisipasi pasif, dan wawancara langsung. Dalam teknik observasi, peneliti mengamati penerapan kurikulum merdeka belajar secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas disana. Peneliti menemukan beberapa perbedaan signifikan di SMA Negeri 1 Kayan Hilir setelah menerapkan kurikulum merdeka dibandingkan dengan sebelum penerapan kurikulum tersebut. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut: pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kayan Hilir cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Hal ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, yang lebih berpusat pada guru.

Selain itu, metode evaluasi dan penilaian yang beragam: setelah menerapkan kurikulum merdeka cenderung menggunakan metode evaluasi dan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau portofolio. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, metode evaluasi dan penilaian mungkin lebih didominasi oleh tes atau ujian tertulis. Terdapat juga perbedaan dari segi perangkat pembelajaran dalam hal istilah yang mengalami perubahan. Pada kurikulum sebelumnya, guru tidak diwajibkan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Setelah menerapkan implementasi kurikulum merdeka (IKM), guru diwajibkan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan fase peserta didik, yang kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Modul Ajar.

### **Permasalahan Guru Mata Pelajaran Geografi**

Kurikulum merdeka belajar baru saja diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 dan belum semua sekolah menerapkannya, SMA Negeri 1 Kayan Hilir merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Sintang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka secara

bertahap. Dimana kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan K13. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru, maka dalam penerapannya pasti ada kesulitan yang dihadapi sekolah terutama guru kelas yang mengajar contohnya guru pada mata pelajaran geografi kelas X dalam menerapkan kurikulum merdeka kesulitan yang dirasakan meliputi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran dan kurangnya akses internet yang dimiliki dalam pembelajaran.

### ***Diskusi***

#### **Penerapan Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti akan mendeskripsikan hasil tersebut dalam pembahasan berikut ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kayan Hilir, penerapan kurikulum merdeka belajar telah berjalan selama dua tahun. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang fokus pada bakat dan minat peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencapai standar pendidikan nasional dan mengembangkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar ini berasal dari karakter bangsa, pendidikan, dan budaya, yang diterapkan kepada masyarakat, terutama kepada peserta didik sebagai generasi muda Indonesia (Inayah 2021). Saat ini penerapan kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap, dengan kelas X sudah menggunakannya, sementara kelas XI dan kelas XII masih menerapkan kurikulum K13. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Kayan Hilir sebagai hal yang baru, penerapan kurikulum merdeka belajar tentu menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar Kepala Sekolah dan dewan guru mengikuti kegiatan In House Trening selama 3 hari untuk memberikan bimbingan tentang kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya SMA Negeri 1 Kayan Hilir telah menerapkan berbagai aspek kurikulum merdeka belajar, salah satunya adalah penerapan profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek. Proyek ini terbagi menjadi proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir setiap bab pembelajaran, dan proyek sekolah yang dilaksanakan tiap akhir semester. Pada semester 1 sekolah sudah menentukan tema, pada semester I tema tentang ramah lingkungan semester II mengambil tema kewirausahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kahfi, (2022) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah, menjelaskan bahwa dalam profil pelajar Pancasila terdapat enam aspek yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif, mendukung pengembangan karakter dan potensi profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek tersebut, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, melatih kekompakan dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini siswa akan memiliki kreativitas yang baik serta membentuk karakter yang kuat.

Dari penelitian yang peneliti di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek untuk kelas baik disekolah an penerapan profil pelajaar Pancasila. Meskipun masih memerlukan pengembangan karena baru 2 tahun penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan pengamatan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman praktis dan proyek nyata Sari dkk, ( 2015). Dalam model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga secara aktif terlibat dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan praktis melalui partisipasi dalam proyek-proyek tersebut. Beberapa proyek yang sudah dibuat oleh siswa dalam pembelajaran berbasis proyek antara lain memempelkan gambar keberagaman Indonesia, membuat pot bunga dari botol bekas membuat gaun dari kertas bekas. Pada semester II tema yang diambil adalah tentang kewirausahaan yang bertujuan untuk belajar sambil usaha. Selain itu dewan guru di SMA Negeri 1 Kayan Hilir telah membuat perangkat pembelajaran seperti, Tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran dan modul ajar. Selain itu, raport juga telah dibuat meskipun memerlukan penyempurnaan dan revisi.

### **Permasalahan Guru Geografi**

#### ***Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, guru menghadapi kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, yaitu ketika menganalisis Capaian Pembelajaran yang dibuat per fase, kemudian merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkan modul ajar agar mudah dipahami oleh siswa. Kesulitan perencanaan pembelajaran tersebut membuat pembelajaran geografi menjadi tidak terstruktur sehingga bisa mengurangi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Tetapi untuk menindak lanjuti kesulitan perencanaan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran geografi dalam menerapkan kurikulum merdeka kepala sekolah SMA Negeri 1 Kayan Hilir memberikan dukungan agar kedepannya banyak mengikuti pelatihan agar bisa bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran geografi yang lain. Hal tersebut akan menambah pengetahuan serta pengalaman untuk guru geografi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida (2019) dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran". Ia menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sebagai perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajaran (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan

pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

### ***Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, bahwa guru mata pelajaran geografi sudah mengenal media pembelajaran, namun saat mengajar guru geografi hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis, siswa sulit untuk memahami materi yang kompleks. Buku dan papan tulis tidak cukup untuk menjelaskan topik seperti peta, iklim dan fenomena alam lainnya dengan baik. Penggunaan buku dan papan tulis saja membuat pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kayan Hilir kurang menarik, hal tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftah dalam jurnalnya Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa, menjelaskan bahwa media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, para guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap media sebagai komponen yang esensial dalam proses belajar mengajar. Guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses pembelajaran, karena pemilihan media yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dengan matang saat merancang pembelajaran di kelas dan memahami pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tanpa media pembelajaran, pembelajaran akan monoton, tidak efektif, dan peserta didik akan mudah merasa jenuh.

Namun berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kayan Hilir guru geografi belum sepenuhnya menguasai penggunaan media pembelajaran meskipun mereka tidak kesulitan dalam menggunakan teknologi. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk menggunakan media yang mudah diakses. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi guru geografi agar mereka dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan lebih baik.

### ***Kurangnya akses internet dalam pembelajaran***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti guru geografi kesulitan mengakses internet saat menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran geografi, karena kurangnya akses internet dalam pembelajaran guru tidak bisa mengakses platform digital, tetapi guru geografi sudah memikirkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk cetak agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun kurangnya akses internet. Guru geografi merasa membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk menyediakan wi-fi agar jaringan lancar, dan pada saat kegiatan belajar mengajar guru bisa memanfaatkan platform digital yang ada.

Hal ini sejalan dengan teori Soleha (2024) dalam jurnalnya berjudul Analisis hambatan dan tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam kehidupan sehari-hari guru yang menjelaskan Keterbatasan atau ketidakstabilan internet juga dapat menjadi masalah. Penggunaan teknologi dalam kurikulum merdeka sering kali membutuhkan koneksi internet yang andal. Jika akses internet tidak memadai, hal ini dapat menghambat akses ke sumber daya online dan platform pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah berjalan cukup baik, dalam penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru kelas X yang sudah menerapkannya, sedangkan kelas X dan kelas XII masih menerapkan kurikulum K13. Hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan seperti pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, sumatif dan sudah membuat raport. dan sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran(ATP), Capaian Pembelajaran(CP), Tujuan Pembelajaran(TP) dan mengembangkan modul ajar.

Permasalahan guru mata pelajaran geografi X dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yaitu ketika menganalisis Capaian Pembelajaran yang dibuat per fase, kemudian merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkan modul ajar agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu kurangnya media pembelajaran juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena guru geografi hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis, siswa sulit untuk memahami materi yang kompleks. Buku dan papan tulis tidak cukup untuk menjelaskan topik seperti peta, iklim dan fenomena alam lainnya dengan baik. penggunaan buku dan papan tulis saja membuat pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kayan Hilir kurang menarik, hal tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kemudian kurangnya akses internet dalam pembelajaran geografi juga sangat berpengaruh saat menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi karena tidak bisa menggunakan platform digital.

## **REFERENSI**

- Alawi, D. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Angga, A. S. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.

- Faizin, M., Ubaidillah, M. F., & Akbar, M. I. F. (2023). Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Hehakaya Enjeli, P.D(2022). *Jurnal Pendidikan*. Problematiksa guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital *Journal of Education and Teaching (JET)*.
- Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- K.Yin, R. (2009). Penerapan Metode Studi Khusus Dalam Penelitian .
- Kemendikbutristek, N. A. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Nurdyansyah, I. (2020). Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-line.
- Prihatien Yatmi, A.S.(2023) *Jurnal On Education*. Analiisis kesulitan guru dalam impleentasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeii 02 Jepara.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*.
- Rusnaini, N. W. (2021). Itensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Impikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Saat, S. (2020). Pengantar Meteologi Penelitian. *Pusaka Almaidah* .
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*.
- Sahir, S. H. (2021). Meteologi Penelitian. *Ebook*.
- Setyaningsih Dwi Kurnia, K. I. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri Karang Rena. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar(JRPD)*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kalitatif*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan( Untuk Penelitian Bersifat Exploratif Enterpretif, Interaktif Dan Konstruksi)* Bandung:Alfabeta, 2018
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitin Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif Dan R&D* Bandung.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Syafrida, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. *Ebook*.
- Teknologi, N. A. (2021). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah SD/MI, SMP/MTS SMA/SMK*.